

PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

Tamlekha

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email kontributor: Tamlekhayuni97@gmail.com

Abstrak

Supervisi Akademik merupakan kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana saja program supervisi akademik. Metode penelitian ini adalah metode diskriptif Kualitatif dan di dukung oleh data yang akurat dan berbasis pada teori yang relevan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkain proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik untuk menyusun dokumen perencanaan, pemantauan, dan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat perencanaan program supervisi akademik yaitu: a). Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik. b). Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi pendidikan. c). Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Kata kunci: Supervisi, akademik.

Abstract

Academic Supervision is a supervisory activity aimed at improving conditions in an effort to improve the quality of student products through efforts to motivate, foster and direct people related to academic activities. Therefore it can be concluded that academic supervision activities are very important and must be carried out continuously by school principals to educators. Because academic supervision can improve the performance of educators, which in turn can improve the quality of learning itself. The objective is to find out how the academic supervision program is.

This research method is a qualitative descriptive method and is supported by accurate data and based on relevant theory. The results of this study are in the planning of academic supervision which has a very important position in the process of academic supervision. Planning for an academic supervision program is compiling a monitoring planning document for a series of activities to help teachers develop the ability to manage the learning process to achieve learning goals. The benefits of planning an academic supervision program are: a). Guidelines for implementation and academic supervision. b). To equalize the perception of all school members about the educational supervision program. c). Guarantee of savings and effectiveness in the use of school resources (energy, time and costs).

Keywords: *Supervision, Academic.*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah dasar adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah dasar harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik Karena salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah dimensi supervisi akademik. Dari delapan kompetensi pada dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman utuh tentang proses belajar dan pembelajaran. Karena kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Hal ini sejalan dengan Acheron dan Gall (1987) yang mengatakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan interaksi tatap muka dan membangun hubungan antara guru dan pengawas.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses.pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Blumberg (1980) dan Cogan (1973) peningkatan kualitas pembelajaran guru akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sehingga pembinaan dan pemberian dampingan secara kesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif Kualitatif dan didukung oleh data yang akurat dan berbasis pada teori yang relevan dan dikaji secara kritis disertakan dengan analisis literatur yang primer atau berbasis pada kajian terdahulu dengan tema yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al; 2007).

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
- e. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Secara etimologis kata supervisi berasal dari kata bahasa Inggris, supervision yang berarti pengawasan. Kata ini berasal dari dua kata yaitu super dan vision yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Awalnya istilah supervisi di mengerti secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan mengontrol, memeriksa dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui tindakan memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan.

Sedangkan kata akademi berasal dari bahasa Inggris academy dan bahasa Latin academia (Yunani: academia) yang mempunyai beberapa arti salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Akademik bisa juga diartikan sebagai hal yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konvensional dan sangat ilmiah. Kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kegiatan akademik adalah kegiatan selama proses pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabusnya. Sedangkan supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan

pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

2. Konsep Supervisi Akademik

a. Perencanaan program supervisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik. Selain itu, pengawas sekolah dan guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik karena mereka terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik disekolah. Perencanaan supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat tercapai dan mudah mengatur ketercapaiannya.

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkain proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah menyusun dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam

manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik yaitu:

- a. Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi pendidikan.
- c. Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

3. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepala sekolah). Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal (Glickman, et al: 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik- teknik supervisi akademik ada dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik-teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu:

a. Teknik Supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu: Kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.

Cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya.
- b) Atas permintaan guru bersangkutan.
- c) Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan.
- d) Tujuan kunjungan harus jelas

Tahap-tahap kunjungan kelas adalah sebagai berikut :

- a) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Kunjungan kelas menggunakan enam kriteria, yaitu:

- a) Memiliki tujuan-tujuan tertentu.

- b) Menungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru.
- c) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang objektif.
- d) Terjadi interaksi antar pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian.
- e) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran.
- f) Pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas:

1. Aspek-aspek yang di observasi didalam kelas
2. Usaha-usaha dan aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Cara menggunakan media pengajaran.
4. Variasi pentas seni.
5. Ketetapan penggunaan media dengan materi.
6. Ketetapan penggunaan metode dengan materi.
7. Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas adalah sebagai berikut :

- a) Persiapan
- b) Pelaksanaan
- c) Penutupan
- d) Penilaian observasi
- e) Tindak lanjut. Supervisor: Sudah siap dengan instrumen observasi, mengawasi masalah dan tujuan supervisi, dan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

3) Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru.

1. Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi.
2. Mengembangkan hal belajar yang lebih baik.
3. Memberbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.
4. Menghilangkan atau menghindari segala prasangka

4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung kekelas yang lain disekolah itu sendiri. Adapun cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas adalah sebagai berikut:

- a) Harus direncanakan.
- b) Guru-guru yang akan dikunjungi harus seleksi.
- c) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
- d) Sediakan fasilitas yang diperlukan.

- e) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengawasan yang cermat
- f) Segera aplikasikan kesekolah atau kekelas guru yang bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- g) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antsr kelas berikutnya.

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Adapun cara-cara menilai diri sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada para peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktifitas.
- b) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.
- c) Mencatat aktifitas para peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah kebutuhan atau kelemahan yang sama, Dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu:

- a) Kepanitiaan-kepanitiaan
- b) Kerja kelompok
- c) Laboratorium dan kurikulum
- d) Membaca terpimpin
- e) Demonstrasi pembelajaran
- f) Darmawisata
- g) Kuliah/studi
- h) Diskusi panel
- i) Perpustakaan
- j) Organisasi professional
- k) Buletin supervise
- l) Pertemuan guru
- m) Lokakarya atau konferensi kelompok

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui

supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatic guru.

KESIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah menyusun dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat perencanaan program supervisi akademik yaitu:

- a) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- b) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi pendidikan.
- c) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Teknik-teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu : Teknik Supervisi Individual dan Teknik Supervisi Kelompok. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu: Kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan Teknik Supervisi Kelompok Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: Kepanitiaan-kepanitiaan, Kerja kelompok, Laboratorium dan kurikulum, Membaca terpimpin, Demonstrasi pembelajaran, Darmawisata, Kuliah/studi , Diskusi panel, Perpustakaan, Organisasi profesional, Buletin supervisi, Pertemuan guru, Lokakarya atau konferensi kelompok.

Supervisi akademik harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri Perencanaan program supervisi akademik yang baik. Menggunakan teknik-teknik supervisi dalam melaksanakan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumberg, A.(1980).Supervisors and teachers : A private cold war (2nd ed) Berkeley, CA : McCutchan
- Cogan,M.(1973). Clinical supervision. Boston : Houghton-Mifflin.practices for helping teachers. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Baston: Perason.
- Gwynn, J.M. (1961). Theory and practice of Supervision. New York: Dodd, Mead & Company.
- Lantip Diat Prasojjo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.

Lucio H. William. (1979). *Supervision in Thought in Action*. Third edition. New York: Mc. Graw Hill Book Company.

Sergiovanni, T.J. (1982). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.